

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SIKAP "STUDENT LEADERSHIP" (KEPEMIMPINAN SISWA) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP MANDIRI DAN PRESTASI BELAJAR DI KELAS I SEKOLAH DASAR.

Rizky Alawiyah

Universitas Negeri Jakarta / SD Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi
Email: rizky.alawiyah19@gmail.com

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk penerapan nilai kepemimpinan siswa mulai dari kelas awal. Pembiasaan mendengarkan dan didengarkan oleh orang lain. Pembiasaan-pembiasaan ini untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Keefektifan pembiasaan sikap kepemimpinan dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa SD. Tanggapan siswa terhadap pembiasaan sikap kepemimpinan dalam pendidikan karakter di SD. Dengan menerapkan pendidikan karakter secara sistematis, siswa didorong memiliki kecerdasan emosi. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi di kelas 1 C tahun pelajaran 2017-2018 dengan metode penelitian tindakan kelas. Dari penerapan sikap kepemimpinan dan pembiasaan menunjukkan bahwa: sebagian besar siswa terbiasa mendengarkan (menghargai) orang lain dan belajar didengarkan oleh orang lain. Siswa menjadi lebih mandiri, dan disiplin untuk melakukan setiap kegiatan di sekolah sehingga memperoleh banyak prestasi belajar. Siswa memiliki respon yang sangat positif terhadap pembiasaan sikap kepemimpinan. Pembiasaan sikap kepemimpinan diterapkan di semua kelas di sekolah.

Kata kunci : pendidikan karakter, kepemimpinan, kelas awal, sekolah dasar

Abstrack : In this study aims to for the implementation of value leadership students start of a class early. Habit to listening and listened others. The Habituation this in order to realize the the purpose of to hold a character education in primary school. Effectiveness of habit the attitude of the leadership in the cultivation of value of the character of the inner self of primary school students. By applying character education systematically, students driven emotionally intelligent. The study is done in primary schools the islamic azhar 44 summarecon bekasi in 1st class c years lessons 2017-2018 using action research methodology. Of the application of leadership and habit attitude shown that: the majority of students used to listen to appreciate others and learn to be listened to by others. Students became more independent , and discipline to do each activity at school. Students having a very positive response against habit leadership attitude. Habit attitude leadership applied in every classroom in the school.

Keyword: character education, leadership, class early, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap siswa yang terlihat kurang mandiri, di kelas awal siswa-siswa terlihat masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas, tidak membawa buku, ke toilet masih ditemani, setiap kegiatan masih didampingi oleh guru. Hal ini yang mendasari penerapan sikap yang harus diterapkan untuk mengubah sikap siswa di sekolah. Efeknya pun tidak hanya di sekolah tetapi juga akan berdampak sikap siswa di rumah. penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Islam AL Azhar 44 Summarecon Bekasi pada tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini dipilih karena pendidikan karakter sangatlah penting, pemerintah juga membuat program penguatan pendidikan katakter untuk menciptakan pribadi-pribadi yang berkarakter dan menjadi generasi emas penerus bangsa. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak bangsa.

Menurut R. Megawangi (2004: 45) pada usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Setelah keluarga, di dunia pendidikan karakter ini sudah harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar (Warhani.P.A. 2018, Siregar, Y.E.Y, 2018). Dengan menerapkan pendidikan karakter secara sistematis, siswa didorong memiliki kecerdasan emosi.

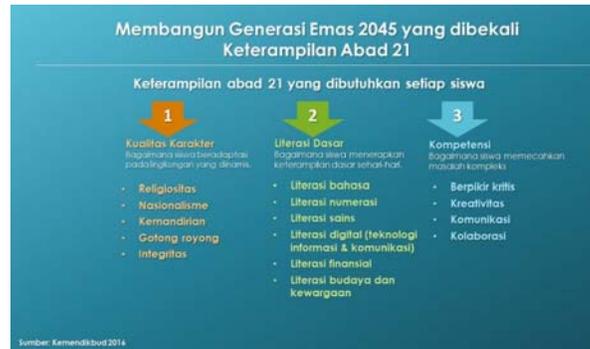
Dalam (Sudirman N, Ilmu pendidikan, 1992) Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupam lebih tinggi dalam arti mental.

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh elkind dan sweet dalam Virsya (2004: 23).

"Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon caore ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able tu judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within"

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-

macam karakter yang kita inginkan untuk anak kiat, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.



Sumber : <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/>

Adapun keterampilan abad 21 yang dikutip dari Kemendikbud Republik Indonesia bahwa pada abad 21 dibutuhkan setiap siswa untuk memiliki kualitas karakter. Karakter ini yang akan membantu siswa untuk beradaptasi, bertahan pada lingkungan yang dinamis. Salah satunya adalah mandiri. Sikap kemandirian ini akan diperoleh dari pembentukan karakter sejak dini. Pembiasaan sikap leadership akan membantu siswa untuk mempunyai sikap kemandirian tersebut.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter (Pusat Kurikulum, 2010): 1) Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses yang tiada berhenti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan setelah tamat dan terjun ke masyarakat; 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangandiri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, serta dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan dan dilaksanakan; mengandung makna bahwa materi nilai karakter tidak dijadikan pokok bahasan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan, ataupun mata pelajaran lainnya; 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam Kemendikbud (2016: PPK) Penguatan Pendidikan Karakter hadir untuk menyiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21. Dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh pendidikan di Indonesia, berdampingan dengan intelektualitas, Penguatan Pendidikan Karakter berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter. Program ini merupakan program pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Menurut Fasli Jalal (2010: 25) Student Leadership merupakan salah satu "Self Guidance" yang dapat membentuk siswa lebih percaya diri, mampu mengembangkan bakat serta menjadi suatu sarana untuk memberikan kesempatan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan keseimbangan, kesabaran, dan pengarahan diri. Sehingga ketika para

siswa telah dibekali dengan sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan sikap-sikap itu akan tumbuh menjadi karakter pada siswa maka dapat dipastikan kegiatan pendidikan, pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik sehingga output lulusannya pun akan menjadi baik, tidak hanya itu mereka akan dapat melaksanakan perannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab sebagai siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak hanya itu mereka akan dapat mengembangkan kecakapan sosial mereka.

Menurut Ralp M. Stogdill dalam H Gunawan (2012 : 34), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisis menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Sondang P. Siagian, kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Mardjin Syam (1966) mengartikan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta mengingatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Chaplin (2002), otonomi atau kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisian otonomi atau kemandirian sebagai "the ability to govern and regulate one's own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feeling of shame and doubt"

Erikson (1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan lain lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguraguan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan presatasi adalah: .Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (Gepdikbud, 2002:895). Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibatdari pengalaman atau latihan Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 'penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi bisa dibangun mulai dari faktor keluarga pembiasaan di keluarga berperan banyak dalam kehidupan siswa. Selanjutnya akan lebih banyak pengaruhnya yaitu lingkungan sekolah, sejak usia dini (kelas awal) sampai siswa beranjak remaja. Sekolah merupakan tempat yang cocok dan cukup strategis untuk pendidikan karakter. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan

karakternya. Dari pernyataan tersebut, maka permasalahan yang dicantumkan dalam makalah yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter sikap “leadership” di Sekolah Dasar adalah tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah dan dampaknya pada anak usia sekolah dasar khususnya di kelas awal.

METODE

Makalah yang berjudul penerapan pendidikan karakter sikap “Leadership” di kelas awal sekolah merupakan sebuah penelitian akan penerapan sebuah sikap terhadap siswa kelas awal sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan melihat keadaan awal siswa, diterapkannya sikap kepemimpinan sampai munculnya kebiasaan yang baik yaitu muncul sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi pada semester 1 dan semester 2 tahun pelajaran 2017-2018 selama 1 tahun pelajaran.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan sikap leadership khususnya dikelas I SDN SD Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi. Penerapan sikap ini dilakukan saat siswa masuk di kelas 1 kelas awal sampai setahun penuh siswa di kelas 1. Penerapan ini dilakukan selama 1 tahun pelajaran yaitu pada masa tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 C yang berjumlah 34 orang dengan 12 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Guru membagi menjadi empat siklus. Setiap siklus selama tiga bulan dan setiap siklus siswa akan bergantian menduduki posisi leader sesuai dengan kegiatannya di sekolah.

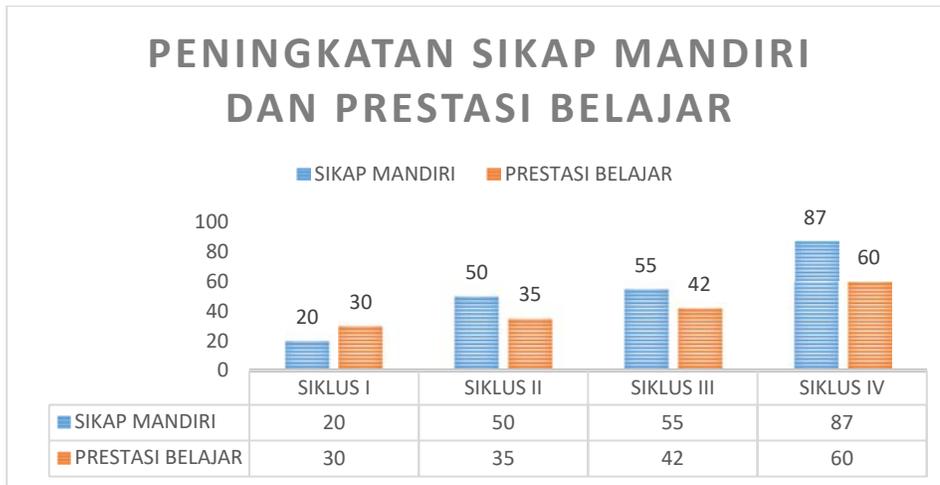
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Student Leadership (Kepemimpinan Siswa) merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa serta siswa yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi. Melalui student leadership siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran disekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Pembiasaan sikap Student Leadership sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai “agent of change” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Student Leadership dan pendidikan sebenarnya mempunyai hubungan timbal balik yaitu “take and give” dimana Student Leadership dapat dibentuk melalui pembiasaan memimpin barisan, memimpin kegiatan di sekolah. Begitupun sebaliknya pendidikan yang dibangun di atas pribadi yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan output yang juga berkualitas tidak hanya dalam bidang akademis melainkan juga bagaimana ia berkiprah, memberi manfaat bagi dirinya, orang-orang sekitar serta masyarakatnya.

PEMBIASAAN SIKAP LEADERSHIP DI SEKOLAH

Dari data hasil penelitian dapat dilihat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Pada pengamatan sikap mandiri siswa pada siklus I diperoleh 20% dinyatakan mandiri. Pada siklus II sikap mandiri siswa meningkat 30% menjadi 50%. Pada siklus III sikap mandiri siswa meningkat 5% menjadi 55% dan pada siklus IV meningkat menjadi 87%. Untuk pengamatan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh 30%, pada siklus II diperoleh 35%, pada siklus III diperoleh 42% dan pada siklus IV diperoleh 60%.

Setiap siswa di dalam kelas mempunyai tanggung jawabnya masing-masing. Mulai dari awal kegiatan sekolah di pagi hari sampai berakhirnya pelajaran pada satu hari. Semua siswa merasakan dingerakan dan mendengarkan orang lain. Kegiatan awal pagi hari yaitu dengan memimpin barisan di dalam kelas sampai kegiatan akhir pada siang hari. Berikut tabel leadership di kelas 1 C SD Islam Al Azhar 44 summarecon Bekasi.

Who is the leader ? 1 C - SD Islam Al Azhar 44		
Periode bulan Juli - September 2017		
No	Kegiatan	Nama Leader
1	Keluar kelas	Akhromah
2	Isir dan doa	Fahri Cahya
3	Kelompokan (TSP)	Salsika Nurdi
4	Labolatorium II	Haikal
5	Labolatorium Sains	Sawah
6	Labolatorium Bahasa	Zwaila
7	Ruang Tawar	Jihan
8	Perpustakaan	Chitra
9	Chabraga	Okun Nara
10	Arwa Negeri	Chayana
11	ASDA (Dua Duit)	Isran
12	Ruang Seni	Amelia Putri
13	Buku Jurnal	Yeni
14	Buku Terjemah	Nay Milena
15	Barahuda	Chitra
16	Dua Berhuda	Azka Fatah
17	Menit Putar	Dika Saef
18	Dua Sertum Makan	Chitra
19	Dua Sertum Makan	Sahel
20	Homework	Salsika Nurdi
21	Workshop	Dini
22	Dua Pulang	Laila
23	Ekstrakurikuler	Veraa Tanjung
24	Kerajinan	Kawil Adhar

Who is the leader ? 1 C - SD Islam Al Azhar 44		
Periode bulan Oktober - Desember 2017		
No	Kegiatan	Nama Leader
1	Keluar kelas	Fahri
2	Isir dan doa	Ziva Azka
3	Kelompokan (TSP)	Jahin Nuraini
4	Labolatorium II	Chayana
5	Labolatorium Sains	Chayana
6	Labolatorium Bahasa	Yudi
7	Ruang Tawar	Chayana
8	Perpustakaan	Haikal
9	Chabraga	Okun Nara
10	Arwa Negeri	Okun Nara
11	ASDA (Dua Duit)	Nakira Suahil
12	Ruang Seni	Amelia Putri
13	Buku Jurnal	Amelia Putri
14	Buku Terjemah	Amelia Putri
15	Barahuda	Salsika Nurdi
16	Dua Berhuda	Chayana
17	Menit Putar	Okun Nara
18	Dua Sertum Makan	Chayana
19	Dua Sertum Makan	Dini
20	Homework	Laila
21	Workshop	Mikasa Nisa
22	Dua Pulang	Chayana
23	Ekstrakurikuler	Okun Nara
24	Kerajinan	Kawil Adhar

Who is the leader ? 1 C - SD Islam Al Azhar 44		
Periode bulan Januari - Maret 2018		
No	Kegiatan	Nama Leader
1	Keluar kelas	Yudi
2	Isir dan doa	Nay Milena
3	Kelompokan (TSP)	Okun Nara
4	Labolatorium II	Azka Fatah
5	Labolatorium Sains	Chayana
6	Labolatorium Bahasa	Chayana
7	Ruang Tawar	Chayana
8	Perpustakaan	Salsika Nurdi
9	Chabraga	Okun Nara
10	Arwa Negeri	Laila
11	ASDA (Dua Duit)	Veraa Tanjung
12	Ruang Seni	Kawil Adhar
13	Buku Jurnal	Akhromah
14	Buku Terjemah	Fahri Cahya
15	Barahuda	Salsika Nurdi
16	Dua Berhuda	Okun Nara
17	Menit Putar	Okun Nara
18	Dua Sertum Makan	Amelia Putri
19	Dua Sertum Makan	Zwaila
20	Homework	Okun Nara
21	Workshop	Okun Nara
22	Dua Pulang	Okun Nara
23	Ekstrakurikuler	Okun Nara
24	Kerajinan	Amelia Putri

Setiap siswa bertanggung jawab untuk memimpin saat kegiatan yang telah dibagikan kepada mereka. Contohnya kegiatan ke perpustakaan. Siswa yang bernama Haikal akan merapikan barisan di depan kelas persiapan menuju ke ruang perpustakaan, menginstruksikan barisan mana yang jalan terlebih dahulu, instruksikan agar tidak berlari dan memastikan teman-temannya sampai ke perpustakaan. Di depan perpustakaan siswa Haikal akan menginstruksikan kembali untuk menyimpan sandal di rak sandal, setelah kegiatan di perpustakaan selesai, siswa Haikal akan memimpin barisan lagi sampai dengan semua siswa kelas 1 C sampai ke kelas kembali. Begitupun dengan kegiatan lainnya. Jadi, setiap leader bertanggung jawab atas teman-temannya. Dengan cara seperti ini siswa tumbuh sikap kemandirian yang sangat baik, sikap disiplin tinggi, mau mendengarkan dan belajar didengarkan oleh orang lain. Belajar menghargai jika ingin dihargai.

Pada awal penerapan sikap leadership ini khususnya di kelas 1 C memang banyak rintangan, mulai dari ada anak yang tidak ikut aturan barisan, menyelak atau mendahului leadernya, berlari sampai instruksi leader tidak diindahkan. Periode pertama pada penerapan sikap yaitu dimulai dari bulan Juli-September 2017. Adapun solusi untuk anak yang tidak ikut aturan, jika ada yang melanggar instruksi dari leader kita sebagai guru akan mengurangi "bintang" reward yang berada di kelas. Hal ini cukup mempengaruhi sikap siswa, setelah melihat rewardnya dikurangi, siswa merasa jera dan semua ikut aturan dan instruksi leadernya.

Periode kepemimpinan ini dilakukan rolling atau penggantian tugas leader selama tiga bulan. Setiap periode guru mengevaluasi periode sebelumnya dan merancang posisi untuk periode berikutnya. Periode kedua dilaksanakan dua bulan berikutnya yaitu pada bulan Oktober - Desember 2017. Perkembangan sikap siswa sudah mulai terlihat dengan berkurangnya pengurangan reward dan laporan-laporan leader kepada guru. Pada periode kedua ini guru pun memberikan reward kepada leader yang terbaik yaitu leader yang bisa melaksanakan bertanggung jawab atas posisinya. Pada periode kedua ini guru memberikan reward kepada 3 leader yaitu, leader perpustakaan, leader ikrar dan leader sholat berjamaah.

Pada bulan Oktober 2017, sekolah melaksanakan kegiatan bulan bahasa. Sekolah menyelenggarakan lomba-lomba seperti ikrar, sholat berjamaah, penghargaan untuk murid yang rajin ke perpustakaan dan lain-lain. Kelas 1 C mendapatkan juara II untuk lomba ikrar, juara I untuk sholat berjamaah, juara-juara lomba lainnya, dan murid 1 C yang bernama Jovan sebagai the Best Reader Perpustakaan SDI Al Azhar 44 Summarecon Bekasi.

Periode kedua ini berakhir pada bulan Desember 2017 bersamaan dengan berakhirnya semester pertama pembelajaran di kelas 1 C. Siswa - siswa mengikuti penilaian akhir semester I (PAS I), pembagian rapor dan libur semester. Periode ketiga dimulai pada awal semester kedua yaitu pada bulan Januari - Maret 2018. Pada awal periode ketiga ini terjadi penambahan akan pengurangan reward siswa yang berarti bertambah pula siswa-siswa yang tidak mengikuti instruksi leader. Keadaan ini berlangsung tidak lama pada bulan Februari sudah mulai kembali pembiasaan ditekankan lagi kepada siswa-siswa kelas 1 C. Pada periode ketiga ini guru memberikan penghargaan untuk 10 leader, yang mendapat penghargaan terbaik yaitu leader kebersihan, dimana kelas 1 C menjadi Juara Umum Kebersihan bersaing dengan semua kelas (kelas 1 - 3) dan mendapatkan piala bergilir selama satu bulan.

Pada akhir periode ketiga ini siswa sudah terlihat sikap mandiri, disiplin dan tanggungjawabnya. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah juga sudah dilaksanakan disiplin di rumahnya masing-masing. Sebagian besar orang tua murid bercerita perubahan sikap anaknya di rumah, siswa menjadi lebih rapi, tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, kebersihan di rumah sampai disiplin urutan berwudhu dan sholat.

Pada awal periode ke-empat guru tidak mengganti semua posisi leader. Periode keempat ini berlangsung hanya kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan April-Mei 2018. Pada periode ke-empat ini siswa-siswa kelas 1C tidak ada lagi yang terlambat mengumpulkan tugas, tidak ada lagi yang terlambat dengan alasan bangun kesiangan, sudah bisa dilepas sendiri tidak perlu lagi diantar dan ditemani oleh guru. Sikap inilah yang menjadi kebanggaan tersendiri yang dirasakan guru maupun orang tua siswa.

Dengan demikian dapat dinyatakan penerapan sikap leadership dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian ini dianggap berhasil berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus I, II, III dan IV.

Penerapan sikap leadership ini pada tahun pelajaran berikutnya diterapkan untuk semua kelas. Sekolah Dasar Islam Al Azhar 44 Summarecon Bekasi mulai tahun ajaran 2018-2019 menerapkan pembiasaan sikap leadership disetiap kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah, pembahasan dan penerapan sikap kepemimpinan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa : 1) pembiasaan sikap kepemimpinan dapat dimulai sejak kelas awal, 2) respon positif siswa yang mejalani pembiasaan sikap kepeminimpinan, 3) perubahan sikap menghargai, mendengarkan, disiplin, tanggung jawab dan mandiri sudah terlihat pada periode kedua pembiasaan sikap kepemimpinan, 4) disamping sikap siswa yang berkembang, berkembang pula prestasi yang dicapai siswa dalam keselarasan pembiasaan sikap tersebut, 5) adanya perubahan sikap baik di sekolah maupun di rumah, terasa pula dengan adanya informasi dari orang tua dengan perbuahan sikap siswa di rumah, 6) penerapan sikap kepemimpinan ini dilanjutkan untuk semua kelas di sekolah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dirumuskan beberapa saran, yaitu : 1) Pembelajaran di sekolah hendaknya tidak hanya menkankan aspek kognitif saja, perlu juga penguatan dengan pembiasaan mulai dari hal kecil ditanamkan dari mulai kelas awal, 2) untuk penilaian akhir tidak hanya aspek koginitif saja, aspek sikap juga dinilai dan perlu diadakan jurnal sikap di setiap kelas, 3) pembiasaan - pembiasaan untuk karakter ini mulai diterapkan di semua sekolah mulai dari kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. (2010). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Aqib, Zainal.(2003). *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi.(2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Citra, Yulia. (2012). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Universitas Negeri Padang. Vol. 1. No.1. Januari 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Pedoman Pendidikan Budi Pekerti pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Buku I. Jakarta, ID: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2012).*Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi)*, Bandung : Alfabeta.
<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/> diakses pada 3 November 2018 pukul 14.45 WIB
- Ikawati, Dian R, Ali M. (2018). *Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2. Januari 2018.
- Jalal, Fasli. (2010). *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Joni, T. Raka, (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek PGSD.
- Judiani, Sri. (2010) *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter*.Jakarta: Indonesia Hertage Fondation.
- N. Sudirman, (1992). *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Norla, Virsya. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, Jakarta:Laksana.

- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmatullah, R., & Pohan, N. (2018, November). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Sudrajat, Akhmad. (2008) . *Penelitian Tindakan Kelas part II*. Tersedia :
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> .Diakses pada 01 November 2018 pukul 06:23 WIB
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada
- Suyitno, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012.
- Wardhani, P. A., Zulela, M. S., Rachmatullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2018, November). Moral Literacy and Social Climate with Perception Teacher's Character Education in Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Waridjan. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodeologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.